

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.(Habullah,:2015) Sudirman dalam Hasbullah, pendidikan diartikan “sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.(Sudirman:2012) Fungsi pendidikan adalah membimbing anak didik ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi, pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan tersebut.

Minat merupakan gambaran sifat dari ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan suatu *moment* dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, menggali, dan mencapainya. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Selameto, 2017).

Minat terhadap sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap

seseorang untuk dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka. Minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang telah menarik lainnya, seperti minat pada pelajaran bahasa Indonesia. Jadi, minat itu muncul akibat adanya kecenderungan dan mengingat terhadap sesuatu secara terus-menerus. Minat pun berkaitan erat dengan adanya perasaan senang terhadap sesuatu, karena itu jika seseorang mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu, maka seseorang tersebut akan mempunyai minat untuk memperoleh sesuatu itu dengan usahanya agar keinginannya dapat tercapai (Darmansyah, 2018).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat yang sangat cepat, mengharuskan para pendidik untuk selalu mengikuti laju perkembangan baru dalam bidang keahliannya. Dengan demikian tugas pendidik semakin kompleks dan menantang sehingga pendidik selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya baik secara individual maupun kelompok. Tugas utama pendidik adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam belajar dengan upaya menimbulkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Menurut Muhibbinsyah (2010: 133) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar

siswa dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dalam sistem pembelajaran, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik. Merancang pembelajaran merupakan fungsi yang sangat esensial karena pembelajaran pada hakikatnya bergantung kepada rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka seorang pendidik yang professional harus benar-benar memahami konsep dan teori dasar psikologi pendidikan, prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dalam mengelola proses pembelajaran dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya lapisan masyarakat Berbagai cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti diterbitkannya kurikulum tahun 2013.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(Depag,: 2006) Berdasarkan pengertian tersebut di atas, secara substansial memiliki kesamaan pandangan

bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan orang dewasa dan peserta didik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pelestarian nilai-nilai budaya dan norma yang berkembang di masyarakat. Maka pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.(Sudirman:2012)

Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan pada umumnya merupakan usaha berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Maka pendidikan nasional yang bermutu “diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.(Martinis: 2017)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah serta guru yang mengajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, perlu adanya perubahan ke arah yang lebih serius karena mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam ujian nasional. Untuk meningkatkan kualitas hasil kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia perlu adanya peningkatan kemampuan membaca, dengan membaca anak didik akan lebih memahami maksud atau isi bacaan, anak didik dapat menyelesaikan dan menjawab pertanyaan dengan mudah.(Hasbullah:2015)

Maka masyarakat Indonesia dianjurkan oleh pemerintah untuk menempuh pendidikan yang sudah ditentukan pemerintah minimal selama 12 tahun, dengan menempuh pendidikan minimal selama 12 tahun, maka masyarakat akan dijamin oleh pemerintah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Masyarakat tidak hanya menempuh pendidikan minimal 12 tahun saja, tetapi bisa menempuh ke perguruan tinggi untuk mendapatkan

lapangan pekerjaan yang lebih baik dan menjadi orang yang sukses di masyarakat.(Sugiono,:2011)

Masyarakat dapat meraih semua jenjang pendidikan itu sesuai dengan minat atau kemauan dan tingkat kemampuan yang ada pada diri masing-masing. Masyarakat terutama anak didik harus menanamkan minat yang tinggi pada diri masing-masing, karena menanamkan minat pada diri masing-masing dapat membuat seseorang terdorong untuk meraih sesuatu yang diinginkan tersebut. Selain itu, dengan minat masyarakat atau anak didik tidak akan mengalami kesulitan untuk memilih sesuatu yang menjadi pilihan yang terbaik untuk diri sendiri.(M Yamin:2017)

Untuk menghadapi kesulitan anak didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bisa diatasi dengan memberikan perintah kepada peserta didik agar lebih rajin dalam membaca serta memberikan reward atau hadiah. Bila peserta didik sedang menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) pelajaran bahasa indonesia, maka sekolah harus mengadakan pemantapan materi yang diadakan dari sekolah atau pun dari guru bahasa indonesia. Meskipun kegiatan pemantapan materi sudah diadakan, tetapi masih ada saja peserta didik yang tidak lulus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Jadi, mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum mengalami peningkatan. Sebagaimana diungkapkan Kementiran Pendidikan dan Kebudayaan M. Nuh, dalam evaluasi hasil UAN SMP/MTs tahun pelajaran 2011/2012, khususnya dari distribusi nilai akhir tiap mata pelajaran, diketahui bahwa nilai mata pelajaran bahasa Indonesia paling rendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Kondisi rendahnya nilai UAN bahasa Indonesia ini sama dengan hasil nilai UAN untuk jenjang SMA.(Ristekdikti,:2010)

Belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif, dan merupakan suatu proses perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Proses belajar adalah sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi

pada peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Faktor-faktor penting yang sangat erat berhubungan dengan proses belajar ialah kematangan, penyesuaian diri (adaptasi), menghafal atau mengingat, pengertian, berpikir, dan latihan.(Sugiono,:2016)

Untuk mewujudkannya tidak mudah karena ada beberapa faktor untuk mencapai itu semua. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang perlu memiliki minat serta rajin, tekun, dan terus-menerus yang semuanya memerlukan suatu usaha dan energi. Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar masing-masing.

Perubahan tingkah laku merupakan salah satu tujuan belajar. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di antaranya sarana dan prasarana sekolah masih kurang, lingkungan keluarga, dan dorongan orang tua. Akan tetapi, yang lebih penting ialah faktor dari dalam diri siswa yakni dorongan kuat yang disertai dengan adanya perasaan, kemauan keras, serta keinginan untuk meningkatkan hasil belajar. Hal itu sering disebut dengan istilah minat (Margaretha,:2012).

Secara psikologis, minat itu berpengaruh dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Penulis dapat menyimpulkan bahwa minat itu suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkan. Jika, seseorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa tersebut akan berusaha secara terus-menerus untuk mendapatkan dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah apabila seorang siswa mempunyai minat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran, contohnya minat belajar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka, siswa itu pun akan terus-menerus untuk mengikuti

pelajaran bahasa Indonesia dengan perasaan yang senang dan siswa pun akan mendapatkan nilai yang baik.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu disiplin ilmu yang terdiri atas komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah objek dari keterampilan bahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang sangat luas dan selalu berkembang dari waktu ke waktu yang memberikan konsekuensi padamanusia. Pendidikan bahasa Indonesia lebih menekankan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan berbahasa agar mereka mampu mempelajari dan memahami konsep bahasa Indonesia dari lingkungan sekitar. Berdasarkan uraiandi atas penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul “Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMPN 25 Merangin, Desa Nalo Gedang, Kecamatan Nalo tantan, Merangin Jambi ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1.3 Kurangnya motivasi dan dorongan siswa untuk meningkatkan minat pembelajaran bahasa Indonesia.
- 1.4 Kurangnya kreatifitas bila dihubungkan dengan minat siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas agar arah yang akan dicapai lebih jelas. Permasalahan dalam pembahasan ini dibatasi pada minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 25 Merangin, Desa Nalo Gedang, Kecamatan Nalo tantan, Merangin Jambi.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk menegaskan kembali permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah, diperlukan suatu pernyataan untuk mempermudah pemahaman terhadap masalah, maka perlu adanya perumusan masalah secara sistematis. Masalah yang dibahas dalam tesis ini, adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 25 Merangin, Desa Nalo Gedang, Kecamatan Nalo Tantan, Merangin Jambi?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 25 Merangin, Desa Nalo Gedang, Kecamatan Nalo Tantan, Merangin Jambi tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini terdiri atas dua tujuan utama, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 25 Merangin.
2. Untuk mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 25 Merangin.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengharapkan adanya manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Untuk orang tua sebagai bahan acuan dalam memberikan arahan kepada anaknya agar anaknya terus berminat dalam belajar.
2. Untuk pihak sekolah diharapkan mampu memperbaiki sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga akan timbul minat dalam diri siswa untuk terus belajar.
3. Untuk guru dapat dijadikan refleksi bahwa dalam memberikan pembelajaran bukan

hanya sebatas memberikan materi penting saja dan guru juga harus menjadi suri tauladan agar siswa tetap minat dalam belajarnya.

4. Untuk siswa dapat lebih meningkatkan minat belajarnya terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Maka, melalui faktor-faktor minat belajar siswa akan mudah memahami materi, meningkatkan keaktifan siswa, dan memberikan dorongan belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.